

PENERAPAN PERMAINAN MoBIS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-ISLAMIAH

Istiqomah¹, Heni Nafiqoh²

¹ RA Al-Islamiah, Jln. Mahmud No. 131

² Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Bandung, Jl. Terusan Jend Sudirman
¹qomah0395@gmail.com, ²heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to 'determine the fine motor development of early childhood through the MoBIS game. The problem faced is the lack of stimulation of fine motor development of children because it is focused on academic learning such as Calistoga so that educational games that support child development are less desirable. The method that the researchers used for this study were a qualitative descriptive method with data collection techniques through direct observation with objects of early 5-6 years as many as 15 people. Data collection techniques used were interview techniques, field observations, and documentation. The results showed that children can improve fine motor development by arranging a series of MoBIS into an intact form, in addition to improving fine motor skills with this game children can practice independently and increase their creativity. With this game, children become more interested and eager to follow lessons. Researchers hope that this research can provide benefits to educators or parents that there are unique and beneficial games to practice the child's fine motor development.

Keywords: Early Childhood, MoBIS Game, Fine Motor Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini melalui permainan MoBIS. Permasalahan yang hadapi adalah kurang terstimulusnya perkembangan motorik halus anak karena terfokus kepada pembelajaran akademik seperti calistoga sehingga permainan edukatif yang menunjang perkembangan anak kurang diminati. Metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung dengan objek anak usia dini 5-6 tahun sebanyak 15 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dengan cara menyusun beberapa rangkaian MoBIS menjadi suatu bentuk yang utuh, selain dapat meningkatkan motorik halus dengan permainan ini anak dapat berlatih mandiri serta meningkatkan daya kreativitasnya. Dengan permainan ini anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada para pendidik atau orang tua bahwa ada permainan unik dan bermanfaat untuk melatih perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Permainan MoBIS, Kemampuan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain.

Menurut Fadlillah (2013:46) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Hal ini berhubungan dengan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada dua jenis motorik pada

setiap anak. Pertama motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kedua, motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan bagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

Secara sederhana, pembelajara motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.

Menurut Sujiono (dalam Safaridah, 2013) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian kecil tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga hanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung terstimulusnya motorik halus sangat banyak khususnya kegiatan-kegiatan umum yang ada disekolah seperti : meremas, mewarnai, menyobek dan lain sebagainya. Namun kegiatan

yang menarik bagi anak untuk menumbuhkan kreativitas dengan motorik halus ‘anak jarang dilakukan.

Permainan MoBIS (*motor skill block interlocking system*) adalah permainan bongkar pasang untuk anak usia dini yang sangat menarik dan mempunyai manfaat yang banyak, dimana salah satunya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan cara meraba, memasang dan merangkai komponen-komponen menjadi satu bentuk yang utuh. Selain melatih kemampuan motorik halus permainan ini juga melatih daya kreativitas dan pengenalan warna untuk anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan individu yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Permasalahan yang mungkin terjadi apabila kemampuan motorik halus anak kurang dilatih dikhawatirkan anak akan kurang mampu mengfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan. Melihat dampak negatif dari kurangnya stimulus motorik halus, maka dari itu penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sejak dini.

Permasalahan yang sering hadapi pada anak kelompok B (5-6 tahun) di RA Al-Islamiah adalah kurang terstimulusnya kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik anak karena di forsirnya kemampuan anak yang lebih mengutamakan kepada pembelajaran calistung untuk persiapan menuju jenjang sekolah dasar serta banyaknya anak pada zaman sekarang yang kecanduan terhadap gadget sehingga alat permainan menjadi kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui permainan MoBIS, perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B RA Al-Islamiah dapat ditingkatkan”?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Kriyantono; 2008). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengaruh permainan MoBIS untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al-Islamiah. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana seperti yang diungkapkan Taylor (dalam Maleong, 2007) yang mengatakan bahwa “metode penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memusatkan pada masalah-masalah

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.4 | Juli 2020

yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun menafsirkan data hingga pada tahap menganalisa data tersebut dan menginterpretasikannya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: analisis tematik yaitu salah satu cara dalam menganalisa sebuah data dengan tujuan yaitu mengidentifikasi pola atau menemukan sebuah tema melalui data yang telah diperoleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan kepada salah satu guru kelas B2 yaitu ibu Tasya Ameliani. Kemudian untuk observasi lapangan peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran permainan MoBIS dilaksanakan serta untuk dokumentasi peneliti melihat dari bagaimana guru membuat rencana pembelajaran harian atau RPPH.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah RA Al-Islamiyah yang terletak di Jl. Mahmud No. 131 Kp. Babakan Rt 08/07 Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dengan rentan usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Al-Islamiyah.

Dalam pembelajaran di RA Al-Islamiyah permainan MoBIS dilakukan satu kali dalam seminggu, kegiatan bermain MoBIS ini disesuaikan dengan tema yang sedang disampaikan. Jadi an-

tara kegiatan belajar lain dengan permainan MoBIS ini saling berkaitan.

Permainan MoBIS ini sangat disukai dan di minati oleh anak-anak terbukti dengan antusiasnya semangat anak ketika pembelajaran permainan MoBIS ini disampaikan. Bahkan ada sebagian anak yang setiap hari selalu bertanya apakah hari ini akan bermain MoBIS.

Sebelum pembelajaran permainan MoBIS ini berlangsung guru menyiapkan RPPH yang sesuai dengan tema serta menunjang 6 aspek perkembangan anak. Kemudian guru menata ruang kelas serta denah duduk anak agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan SOP seperti biasa seperti berbaris, berdo'a, berbagi salam, serta absensi siswa. Setelah itu guru menstimulus anak dengan mengajukan pertanyaan seputar tema menggunakan pendekatan saintifik. Setelah itu guru memberi teka teki atau anak disuruh untuk menebak bentuk apa yang akan dibuat hari itu. Setelah itu anak menyebutkan janji MoBIS dimana dalam janji itu anak belajar bertanggung jawab terhadap barang yang sedang digunakannya.

Ketika pembelajaran permainan MoBIS ini berlangsung guru memberikan arahan setiap tahap pembuatan suatu bentuk dari MoBIS kemudian diikuti oleh anak. Dalam kegiatan ini peneliti banyak menemukan berbagai karakter serta kemampuan anak diantaranya antusias serta mampu mengikuti arahan guru, ada yang kurang konsentrasi namun tetap dapat mengikuti pembelajaran, ada yang melamun serta ada yang gampang menyerah dalam menyelesaikan suatu bentuk.

Dalam permainan MoBIS ini ada beberapa indikator yang harus dicapai diantaranya:

1. Anak dapat menyusun MoBIS 10-30 kepingan
2. Anak dapat berlatih kemandirian dan tanggung jawab
3. Anak dapat mengoptimalkan daya kreativitasnya

Permainan MoBIS ini sangat membantu untuk perkembangan motorik halus anak. Dimana otot-otot kecil anak dapat terstimulus sehingga membantu anak untuk melakukan aktivitas lainnya seperti memegang pensil dengan benar dan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk / pola. Selain perkembangan motorik halus yang terlatih, permainan MoBIS juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab anak serta mengoptimalkan daya kreativitasnya.

Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru. Menurut hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa permainan MoBIS dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak walaupun hasilnya tidak akan langsung terlihat serta permainan MoBIS ini bisa menjadi salah satu alat permainan yang dipilih orang tua agar anak tidak kecanduan dengan gadget.

Dari hasil observasi di lapangan dapat dikatakan bahwa permainan MoBIS ini dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Disamping itu permainan ini juga dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak dengan merapikan kembali MoBIS yang telah digunakannya, serta meningkatkan daya kreativitasnya melalui bentuk yang dibuatnya.

Jadi bisa dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan permainan MoBIS sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Islamiyah

Pembahasan

Penerapan permainan MoBIS terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al-Islamiyah dilaksanakan dengan cukup baik, dimana guru melakukan persiapan serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya merancang RPPH yang didalamnya terdapat 4 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Dalam menilai mengevaluasi hasil pembelajaran guru dan peneliti akan melihat secara langsung proses pembelajaran permainan MoBIS serta mencatat hasil kemampuan setiap anak dimana apabila anak sudah mampu mengikuti arahan guru dan bentuk MoBIS yang dibuat sudah sesuai dengan contoh maka di beri nilai BSH (berkembang sesuai harapan) atau BSB (berkembang sangat baik) sedangkan untuk anak yang belum mampu mengikuti arahan guru dan bentuk yang dibuat belum sesuai dengan contoh maka di beri nilai MB (masih berkembang) atau (BB) belum berkembang).

Menurut Bloom (dalam Safaridah, 2013) menyatakan bahwa penguasaan psikomotor ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus terbagi kedalam 5 kategori yaitu, peniruan, penggunaan konsep, ketelitian,

perangkaian dan kewajaran atau kealamiannya.

Kelima kategori untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus ada pada permainan MoBIS, dimana anak meniru bentuk yang contohkan oleh guru, pembelajaran yang disampaikan menggunakan konsep, anak belajar teliti dalam melaksanakan kegiatan, kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara tubuh, saraf dan mata secara cermat dan kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar dan luwes.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tartila, Masnipal & suhardini 2017) penggunaan alat permainan MoBIS *BASIC* dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini membuktikan lewat permainan ini, siswa dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan otot-otot jari anak yang bergerak sebagai stimulus motorik halus, anak yang mampu membuat pola sesuai dengan tema pembelajaran.

Banyak peneliti mengemukakan bahwa Kemampuan motorik halus adalah salah satu kegiatan awal di awal pendidikan masa kecil. Kemampuan motorik halus menunjukkan kreativitas anak-anak. Namun, masih banyak orang yang keliru tentang kemampuan motorik halus dimana biasanya orang beranggapan bahwa motorik halus itu hanya menulis saja padahal masih banyak kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus.

Dikatakan dalam penelitian (Rahmawati, Nurwuni, & Sumitra 2020) 'Pengembangan motorik halus tidak hanya dari gerakan menulis, tetapi

banyak kegiatan yang bisa mendukung pengembangan Kemampuan motorik halus, seperti; (i) menjelaskan konsep keterampilan yang mendasarinya, (ii) memberikan panduan dan penjelasan tentang keterampilan, (iii) menyajikan fase keterampilan secara eksplisit, (iv) memfokuskan perhatian anak pada keterampilan, (v) memberikan arahan, (vi) memberikan luas peluang untuk latihan, (vii) memacu motivasi anak untuk terlibat secara aktif kegiatan pengembangan yang dilakukan.

Kemudian dikatakan juga oleh (Rahmawati, Nurwuni, & Sumitra 2020) bahwa kemampuan motorik halus dilakukan dengan menggunakan metode penugasan melalui empat cara: (i) Menyediakan alat dan bahan, (ii) menyediakan arahan dan peluang bagi anak-anak untuk berlatih, (iii) mengamati anak-anak secara individu dan dalam kelompok, (iv) selalu mengevaluasi pengembangan kemampuan motorik halus anak secara berkelanjutan.

Jadi dalam penerapan permainan MoBIS terhadap perkembangan motorik halus ini sudah menggunakan metode penugasan yaitu guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan, guru memberikan arahan kepada anak dalam membuat suatu bentuk, guru juga mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan menilai serta mengevaluasi hasil dari pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Permainan MoBIS dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Islamiyah dengan berhasilnya anak membuat suatu bentuk dari MoBIS dengan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.4 | Juli 2020

10-30 kepingan, selain motorik halus kemampuan yang dapat terstimulus dari permainan ini adalah melatih kemandirian dan tanggung jawab serta meningkatkan daya kreativitas anak. Dalam hal ini guru juga menggunakan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus diantaranya menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan, memberikan arahan dan peluang bagi anak, mengamati anak baik secara individu ataupun kelompok, dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan

sponsif Inovatif Adaptif, 3(2), 102-109.

Tartila, E. Q., Maspinal., & Suhamdini A.D. (2017). Analisis terhadap Pembelajaran dengan Permainan Mobis Basic dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. Bandung: Prosiding Pendidikan Guru PAUD, 1 (1), pp. 3-4

DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini..* Jakarta: Prenadamedia Grup

Safaridah, D. (2013). *Macam-Macam Kreativitas Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini.* Bandung: Azzira Printing

Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Maleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Rahmawati, P., Nurwuni, N., & Sumitra, A. (2020). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Re-*